

STUDI PERBANDINGAN ELIT POLITIK

PERBANDINGAN ADMINISTRASI NEGARA 2013

IAN UNY

UTAMI DEWI

utami.dewi@uny.ac.id

Teori Klasik tentang Elite

“dalam setiap masyarakat ..terdapat dua kelas penduduk..satu kelas yang menguasai dan satu kelas yang dikuasai. Kelas pertama, yang jumlahnya selalu lebih kecil, menjalankan semua fungsi politik, memonopoli kekuasaan dan menikmati keuntungan yang diberikan oleh kekuasaan itu, sedangkan kelas kedua, yang jumlahnya jauh lebih besar, diatur dan dikendalikan oleh kelas pertama itu.”

Gaetano Mosca

- Menurut Pareto: orang dapat di"ranking" berdasarkan kepemilikan akan "barang" berwujud: kekayaan, kecakapan atau kekuasaan politik.
- Oligarki timbul akibat ketidaksamaan kualitas pembawaan atau bakat pribadi, sehingga ada yang berhasil memimpin dan ada yang tetap menjadi sasaran kepemimpinan.

- Menurut Robert Michels: adanya pembagian kerja yang diperlukan dalam setiap organisasi menyebabkan beberapa orang memperoleh kecakapan memimpin, sedang yang lain tidak memperoleh ini, sehingga selalu menjadi objek yang harus dipimpin.
- Menurut Suzanne Keller, pemerintahan oleh elit merupakan syarat yang harus dipenuhi bila masyarakat ingin tetap terintegrasi.


Elite dan Kekuasaan


- Kekuasaan menurut Putnam adalah probabilitas untuk mempengaruhi kebijakan dan kegiatan negara atau probabilitas untuk mempengaruhi alokasi nilai-nilai secara otoritatif.
- Ada dua konsepsi berbeda tentang kekuasaan:
 1. Kekuasaan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi individu-individu lain
 2. Kekuasaan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan kolektif

Stratifikasi Politik

Ada enam tingkatan/lapisan politik dalam masyarakat, yaitu:

1. Kelompok pembuat keputusan → terdiri dari orang-orang yang menduduki jabatan-jabatan resmi utama, walaupun bukan melulu mereka
2. Kaum berpengaruh → individu-individu yang memiliki pengaruh tidak langsung atau implisit yang kuat, mereka yang dimintai nasehat oleh para pembuat keputusan, yang kepentingan-kepentingannya dan pendapat-pendapatnya diperhitungkan atau yang sanksinya ditakuti oleh para pembuat keputusan.

- 
3. Warganegara yang mengambil bagian aktif dalam kehidupan politik dan pemerintah, mungkin sebagai anggota partai, birokrat tingkat menengah, atau editor-editor surat kabar , dll.
 4. orang-orang yang menganggap kehidupan politik sebagai tontonan yang sangat menarik (publik peminat politik/pengamat politik).

- 
5. Kaum pemilih (voters), yang hanya bisa mempengaruhi kehidupan politik lokal maupun nasional melalui pemilihan umum.
 6. non-partisipan → secara politik tidak memiliki kekuatan dalam mempengaruhi kehidupan politik karena kemauan sendiri atau karena diasingkan dari kehidupan politik oleh pihak lain.

Identifikasi Elite Politik

Untuk mencari tahu siapa yang berkuasa atau mengidentifikasi elite politik dapat menggunakan tiga strategi:

1. Analisis posisi

Lembaga pemerintahan formal merupakan suatu peta hubungan kekuasaan yang dapat dipakai, dan bahwa pejabat-pejabat yang menduduki posisi-posisi tinggi dalam lembaga itu cenderung secara politik berkuasa.

- Kritik: penyamaan kekuasaan dengan posisi dalam lembaga ini biasanya menyesatkan dan menyimpang dari kenyataan, karena seringkali ternyata ada tokoh-tokoh dibelakang layar, yang tidak nampak dalam bagan organisasi lembaga itu, yang justru sangat mempengaruhi tindakan orang-orang yang secara formal menduduki posisi tertinggi dalam lembaga itu.

2. Analisis Reputasi

- Analisis reputasi tidak mendasarkan pada bagan organisasi formal tetapi pada reputasi kekuasaan secara informal.
- Beberapa penelitiberusaha mengetahui siapa yang memiliki kekuasaan dengan menanyai informan-informan yang dianggap mengetahui mekanisme politik dari dekat.
- Kelemahan: ?

3. Analisis Keputusan

- Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa untuk bisa mengetahui siapa yang memiliki kekuasaan adalah dengan mempelajari proses pembuatan keputusan-keputusan tertentu.
- Kelemahan: ?